



PENGARUH METODE MENDONGENG MENGGUNAKAN BONEKA JARI DAN METODE BERCERITA MENGGUNAKAN KARTU BERGAMBAR TERHADAP PERKEMBANGAN BICARA ANAK

Ayu Trisnawati¹, I Wayan Karta², Fahrudin³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram

*e-mail: ayutrisnawati515@gmail.com¹, kartaiwayan5@gmail.com², fahrudin.fkip@unram.ac.id³

Riwayat Artikel

Diterima: 28 Juli 2023

Direvisi: 1 Agustus 2023

Publikasi: 15 Februari 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh metode mendongeng menggunakan boneka jari dan metode bercerita menggunakan kartu bergambar terhadap perkembangan bicara anak kelompok A di TK Tunas Harapan Kombo menggunakan metode *pre-experimental design* dengan *one group pretest-posttest design*. Populasi yang digunakan 35 anak dengan sampel 15 anak sebagai sumber data yang dikumpulkan dengan instrumen menggunakan teknik observasi dan dokumentasi dengan hasil predikat objektif dalam empat skala mengikat pola likert verifikasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 3,736 lebih besar dari t_{tabel} 2,145 maka ada pengaruh positif metode mendongeng menggunakan boneka jari terhadap perkembangan bicara anak kelompok A, selanjutnya yang kedua nilai t_{hitung} 3,602 lebih besar dari t_{tabel} 2,145 maka ada pengaruh positif metode bercerita menggunakan kartu bergambar terhadap perkembangan bicara anak kelompok A, dan yang ketiga nilai F_{hitung} 14,944 lebih besar dari F_{tabel} 3,68 yang berarti ada pengaruh positif metode mendongeng menggunakan boneka jari dan metode bercerita menggunakan kartu bergambar terhadap perkembangan bicara anak kelompok A di TK Tunas Harapan Kombo. Dapat disimpulkan bahwa tiga hipotesis tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan bicara pada anak.

Kata Kunci:

Metode Mendongeng, Metode Bercerita, Perkembangan Bicara

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosial emosional (sikap dan emosi), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai dengan kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini (Nurjanah & Anggraini, 2020). Anak usia dini merupakan anak yang terletak pada rentang usia 0-6 tahun, pada masa ini pertumbuhan kecerdasan anak bertambah dari 50% jadi 80% (Sablez, 2020). Pada anak usia dini merupakan usia yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa, karena pada masa ini adalah masa keemasan anak atau sering disebut *golden age*, untuk tugas perkembangan selanjutnya dibutuhkan stimulasi yang baik dari seluruh aspek perkembangan pada masa ini (Fakhira, et al., 2022). Perkembangan secara optimal selama masa usia dini memiliki dampak terhadap pengembangan kemampuan untuk berbuat dan belajar pada masa-masa berikutnya (Fahrudin, et al., 2022). Perkembangan merupakan perubahan-



perubahan yang terjadi sepanjang masa kehidupan (Marwah, 2022). Dalam kehidupan sehari-hari banyak perkembangan yang terjadi pada anak salah satunya yaitu berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Bentuk komunikasi dalam berinteraksi dan bersosialisasi yang sering digunakan salah satunya dengan berbicara (Suradinata, 2020). Pendidik mempunyai peran penting untuk memberikan proses pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan bahasa anak terutama bahasa lisan. Terdapat empat aspek yang meliputi perkembangan bahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis (Trisdiana et al., 2022).

Keterampilan berbicara adalah kemampuan anak untuk berkomunikasi mengucapkan kata-kata atau kalimat sederhana melalui alat ucap untuk menyatakan keinginan, mengungkapkan pendapat, serta bertanya dan menjawab pertanyaan ataupun bercerita/mendongeng (Maharani, 2019). Bicara merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan (pendapat dan perasaan) dengan menggunakan simbol-simbol yang di sepakati bersama, kemudian kata dirangkai berdasarkan urutan membentuk kalimat yang bermakna, dan mengikuti aturan atau tata bahasa yang berlaku dalam suatu komunitas atau masyarakat (Latifa, 2017). Perkembangan bicara anak sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, karena pemerolehan bahasa itu secara tidak langsung diperoleh melalui lingkungan (Pebriana, 2017). Ketika perkembangan bicara anak berjalan dengan baik, anak mulai mengetahui lingkungan sekitarnya bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya (Calista et al., 2019). Bicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan paling penting (Aprinawati, 2017). Berbicara adalah kegiatan berbahasa secara lisan untuk menyampaikan gagasan, perasaan, pendapat, dan ide kepada orang lain, (Mudiyah & Watini, 2021). Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan secara terus-menerus pada setiap kesempatan (Putra et al., 2018).

Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran di PAUD yaitu dengan menggunakan metode mendongeng (Laiya et al., 2023). Mendongeng merupakan sebuah seni keterampilan lisan yang menggambarkan peristiwa yang sebenarnya maupun berupa fiksi dan tidak menggunakan peralatan khusus untuk menciptakan gambaran artistik untuk meningkatkan kemampuan bicara pada anak usia dini (Nengsi et al., 2021). Perkembangan bicara juga dapat dikembangkan melalui metode bercerita. Metode bercerita adalah cara yang digunakan dalam menyampaikan sebuah cerita dengan menggunakan kata, gambar dan suara yang lantang sehingga mampu memperindah suasana saat bercerita (Gustuti et al., 2022). Bercerita/mendongeng adalah metode komunikasi universal yang sangat berpengaruh kepada jiwa manusia (Sumitra et al., 2020). Dalam kegiatan bercerita atau mendongeng guru bisa menggunakan alat bantu yang dapat menarik perhatian anak seperti boneka jari dapat mendorong anak untuk menggunakan bahasa (Sirjon & Yaung, 2021). Boneka jari adalah boneka yang terbuat dari bahan flanel kemudian dibentuk sesuai pola yang diinginkan misalnya gajah dan lain sebagainya (Pandiangan & Nurmaniah, 2021). Boneka jari merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan mendongeng, berbicara atau melakukan percakapan, dan sangat cocok dimainkan oleh guru dan anak didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Chrestiany & Hasibuan, 2018). Melalui media boneka jari guru diharapkan dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan pada anak salah satunya yaitu perkembangan bicara anak. Penggunaan bermacam-macam boneka jari dapat mendorong anak untuk memilih, menciptakan suasana baru, dan menambah ketertarikan, (Hardiati



& Rangkuti, 2022). Bercerita dapat berdampak positif bagi anak, karena anak akan terbiasa berkonsentrasi pada suatu topik, berani mengembangkan kreasinya, merangsang anak untuk berpikir secara imajinatif serta menambah perbendaharaan kata barunya, (Ramli et al., 2021). Melalui kegiatan bercerita anak mampu mengungkapkan bahasa anak, kemampuan berpikir anak, mampu berinteraksi dengan teman, membaca, dan menyimak. (Trisdiana et al., 2022).

Dengan demikian manfaat bercerita yaitu memengaruhi perkembangan intelektual anak, mengasah imajinasi anak berpikir maupun berbicara serta melatih anak mengungkapkan ekspresi yang ada pada dirinya, (Izzati & Yulsyofriend, 2020). Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran bercerita yaitu kartu bergambar. Kartu bergambar yaitu kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu (Pertiwi et al., 2019). Dengan menggunakan media boneka jari dan kartu bergambar diharapkan anak akan merasa senang dan mau mencoba menggunakan media tersebut dan rasa ingin tahu anak akan semakin besar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Tunas Harapan Kombo, menunjukkan bahwa perkembangan bicara anak belum berkembang secara optimal. Adapun indikator perkembangan kemampuan bicara anak yang belum berkembang yaitu anak belum mampu mengungkapkan apa yang di inginkan, dan belum mampu menjelaskan lingkungan sekitarnya. Peneliti juga menemukan kurangnya media pembelajaran yang tersedia di sekolah. Selain itu peran guru yang tidak signifikan menyebabkan proses pembelajaran kurang menarik (Karta et al., 2022). Hal ini menyebabkan anak tidak begitu tertarik dengan kegiatan pembelajaran, sehingga anak mengalami kesulitan dalam mengungkapkan apa yang dia inginkan tanpa adanya bantuan media pembelajaran. Perkembangan bicara anak di TK tersebut masih belum berkembang dengan optimal karena guru masih sedikit memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan ide-ide mereka melalui komunikasi lisan, serta metode pembelajaran kurang menarik minat anak sehingga anak cepat merasa bosan mengikuti pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh metode mendongeng menggunakan boneka jari terhadap perkembangan bicara anak kelompok A, menguji pengaruh metode bercerita menggunakan kartu bergambar terhadap perkembangan bicara anak kelompok A, menguji pengaruh secara bersama metode mendongeng menggunakan boneka jari dan metode bercerita menggunakan kartu bergambar terhadap perkembangan bicara anak kelompok A di TK Tunas Harapan Kombo.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif eksperimen dengan jenis penelitian menggunakan desain *One Group Pretest-Postes Desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok A dan B yang berjumlah 35 anak. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan *purposive sampling* ini karena sesuai digunakan untuk penelitian kuantitatif. Teknik *purposive sampling* digunakan peneliti dengan memberi penilaian terhadap individu yang berpartisipasi dalam penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang jumlah sampelnya kurang dari 30



anak, sehingga sampel dalam penelitian ini yakni anak kelompok A yang berjumlah 15 anak di TK Tunas Harapan Kombo.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2022 yang bertempat di TK Tunas Harapan Kombo. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi yang digunakan untuk mengukur capaian perkembangan sesuai dengan indikator instrumen perkembangan bicara anak. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda yakni uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Tunas Harapan Kombo pada anak kelompok A. Adapun analisis data yang dilakukan dengan memberikan perlakuan *pretest-posttes* untuk mengembangkan perkembangan berbicara anak. *Pretest* dilakukan sebelum diberi perlakuan awal untuk mengetahui bagaimana perkembangan bicara pada anak. *Posttest* dilakukan setelah diberi perlakuan awal untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh metode mendongeng menggunakan boneka jari dan metode bercerita menggunakan kartu bergambar terhadap perkembangan bicara pada anak kelompok A di TK Tunas Harapan Kombo.

Tabel 1. Hipotesis Pertama

Sumber	Koefisien	r^2	t_{hitung}	t_{tabel}	Konstan	Keterangan
X_1 -Y	1,183	0,518	3,736	2,145	21,132	Positif Signifikan

Berdasarkan tabel 1 hasil uji regresi pada tabel di atas diperoleh persamaan regresi yaitu: $Y = 1,183X_1 + 21,132$ menunjukkan bahwa nilai koefisien metode mendongeng (X_1) sebesar 1,183 dan bernilai positif. Berarti setiap kenaikan penerapan metode mendongeng sebesar 1 kali maka perkembangan bicara akan meningkat sebesar 1,183 satuan. Berdasarkan analisis pada tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,518. Nilai tersebut kemudian diubah ke dalam bentuk persentase menjadi 51,8% yang berarti metode mendongeng mampu menjelaskan 51,8% perubahan perkembangan bicara pada anak.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,736. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan t_{tabel} 2,145 dengan taraf signifikan 5% maka nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,736 > 2,145$). Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan metode mendongeng menggunakan boneka jari terhadap perkembangan bicara anak kelompok A di TK Tunas Harapan Kombo.

Tabel 2. Hipotesis Kedua

Sumber	Koefisien	r^2	t_{hitung}	t_{tabel}	Konstan	Keterangan
X_2 -Y	0,958	0,500	3,602	2,145	23,482	Positif Signifikan

Berdasarkan tabel 2 di atas diperoleh persamaan regresi yaitu: $Y = 23,482X_2 + 0,958$ menunjukkan bahwa nilai koefisien metode bercerita sebesar 0,958 dan bernilai positif. Berarti setiap kenaikan metode bercerita sebesar 1 kali maka perkembangan bicara akan meningkat sebesar



0,958 satuan. Berdasarkan analisis pada tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,500. Nilai tersebut kemudian diubah ke dalam bentuk persentase menjadi 50,0% yang berarti metode bercerita mampu menjelaskan 50,0% perubahan perkembangan bicara pada anak.

Berdasarkan hasil uji t maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,602. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,145 dengan taraf signifikan 5% maka nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,602 > 2,145$). Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan metode bercerita menggunakan kartu bergambar terhadap perkembangan bicara anak kelompok A di TK Tunas Harapan Kombo.

Tabel 3. Hipotesis Ketiga

Sumber	Koefisien		r^2	F_{hitung}	F_{tabel}	Konstan	keterangan
	X_1	X_2					
X_1 X_2 -Y	0,900	0,712	0,714	14,944	3,68	3,891	Positing Signifikan

Berdasarkan tabel 3 di atas persamaan regresi yaitu: $Y = 0,900X_1 + 0,712X_2 + 3,891$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,900 yang berarti apabila metode mendongeng meningkat 1 kali maka perkembangan bicara anak akan meningkat sebesar 0,900 satuan dengan asumsi X_2 tetap. Nilai koefisien X_2 sebesar 0,712 yang berarti apabila metode bercerita meningkat 1 kali maka perkembangan bicara anak akan meningkat sebesar 0,712 satuan dengan asumsi X_1 tetap. Berdasarkan analisis pada tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,714. Nilai tersebut kemudian diubah ke bentuk persen menjadi 71,4% yang berarti metode mendongeng dan metode bercerita mampu menjelaskan 71,4% perubahan perkembangan bicara pada anak.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 14,944. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 3,68 pada taraf signifikan 5% maka nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($14,944 > 3,68$). Apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif secara bersama-sama metode mendongeng menggunakan boneka jari dan metode bercerita menggunakan kartu bergambar terhadap perkembangan bicara anak kelompok A di TK Tunas Harapan Kombo.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Tunas Harapan Kombo Kecamatan Wawo Kabupaten Bima, pada anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 15 anak sebagai kelompok eksperimen yang diberi perlakuan (*treatment*) sebanyak 2 kali dengan melihat kondisi awal untuk mengetahui bagaimana keadaan awal perkembangan bicara anak kelompok A. Sebelum diberi perlakuan *pretest* menunjukkan bahwa perkembangan bicara anak masih kurang, terlihat dari hasil 20 deskriptor instrumen perkembangan bicara anak yang telah diukur dari instrumen yang telah diuji validasi dan reabilitas yang dideskripsikan berdasarkan analisis dari hasil observasi dengan instrumen penelitian dari data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian memiliki peningkatan secara signifikan.

Butir pertama yaitu: pengaruh metode mendongeng menggunakan boneka jari terhadap perkembangan bicara anak kelompok A di TK Tunas Harapan Kombo. Hasil analisis perhitungan



menggunakan regresi sederhana dengan uji t diketahui nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} (3,736) lebih besar dari t_{tabel} (2,145) dengan menggunakan taraf signifikan 5%. Sehingga dengan demikian maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi terdapat pengaruh positif dan signifikan pada metode mendongeng menggunakan boneka jari terhadap perkembangan bicara anak kelompok A di TK Tunas Harapan Kombo. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sablez & Pransiska (2020) bahwa penerapan mendongeng terhadap perkembangan bicara anak kelompok A terbukti mengalami peningkatan yang signifikan.

Butir kedua yaitu: pengaruh metode bercerita menggunakan kartu bergambar terhadap perkembangan bicara anak kelompok A di TK Tunas Harapan Kombo. Hasil analisis perhitungan menggunakan regresi sederhana dengan uji t diketahui bahwa nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05 dengan t_{hitung} (3,602) lebih besar dari t_{tabel} (2,145). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh metode bercerita menggunakan kartu bergambar terhadap perkembangan bicara anak kelompok A. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mudiyah & Watini (2021) terbukti mengalami peningkatan yang signifikan.

Butir ketiga yaitu: pengaruh metode mendongeng menggunakan boneka jari dan metode bercerita menggunakan kartu bergambar terhadap perkembangan bicara anak kelompok A di TK Tunas Harapan Kombo. Hasil analisis perhitungan menggunakan analisis regresi berganda dengan uji F diketahui F_{hitung} sebesar 14,944 lebih besar dari F_{tabel} 3,68, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh metode mendongeng menggunakan boneka jari dan metode bercerita menggunakan kartu bergambar terhadap perkembangan bicara anak kelompok A di TK Tunas Harapan Kombo Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramli et al (2021) dengan judul “Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Jari Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak TK Idhata Cambayya” menunjukkan bahwa perbandingan nilai yang signifikan dari nilai *pretest* atau sebelum dilakukan metode mendongeng menggunakan boneka jari dan metode bercerita menggunakan kartu bergambar dengan nilai *posttest* atau setelah dilakukan metode mendongeng menggunakan boneka jari dan metode bercerita menggunakan kartu bergambar. Hal ini membuktikan bahwa ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan metode mendongeng menggunakan boneka jari dan metode bercerita menggunakan kartu bergambar terhadap perkembangan bicara anak.

Tujuan dilakukannya kegiatan metode mendongeng menggunakan boneka jari adalah untuk melatih perkembangan bicara anak serta dapat melatih imajinasi anak. Metode mendongeng harus dilakukan dengan cara-cara yang benar seperti orang tua yang sedang memberi nasehat kepada anak yaitu dengan cara yang lemah lembut dan kasih sayang (Pebriana, 2017). Manfaat dari mendongeng yaitu mengembangkan fantasi, menumbuhkan minat, membangun kedekatan, melatih kemampuan bahasa anak, serta sebagai media pembelajaran (Hartati & Fitria, 2017).

Tujuan dilakukannya kegiatan metode bercerita menggunakan kartu bergambar adalah untuk mengembangkan perkembangan bicara pada anak serta dapat menstimulasi perkembangan lainnya seperti perkembangan kognitif pada anak. Bercerita merupakan usaha yang dilakukan oleh pendongeng dalam menyampaikan isi perasaan, buah pikiran atau sebuah cerita kepada anak-anak



melalui bahasa lisan (Nurhayani, 2017). Metode bercerita dapat dilakukan dengan dua cara yaitu menggunakan alat peraga atau tidak menggunakan alat peraga sama sekali. Jika guru memilih menggunakan alat peraga maka salah satu alat peraga yang dapat digunakan adalah kartu bergambar.

Tujuan perkembangan bicara pada anak adalah untuk meyakinkan pendengar, menghendaki tindakan, memberitahukan dan menyenangkan pendengar, selain itu juga kemampuan berbicara yang dimiliki anak dapat menghendaki reaksi fisik atau tindakan pendengar (Susanti, 2017). Faktor yang menyebabkan keterampilan berbicara anak belum berkembang bukan hanya dari anak saja tetapi disebabkan pula dari pembelajaran yang diberikan guru (Sihombing et al., 2022). Selain itu peran guru yang tidak signifikan menyebabkan proses pembelajaran kurang menarik (Karta, et al., 2022).

4. PENUTUP

Penggunaan metode mendongeng menggunakan boneka jari dan metode bercerita menggunakan kartu bergambar dapat mendorong minat anak mendengarkan cerita serta dapat mengembangkan aspek perkembangan salah satunya yaitu berbicara atau kemampuan berbahasa. Berdasarkan hasil analisis data memiliki pengaruh positif yang signifikan metode mendongeng menggunakan boneka jari terhadap perkembangan bicara anak kelompok A, kemudian metode bercerita menggunakan kartu bergambar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan bicara anak kelompok A, selanjutnya yaitu metode mendongeng menggunakan boneka jari dan metode bercerita menggunakan kartu bergambar secara bersama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan bicara anak kelompok A. Guru bisa memanfaatkan berbagai macam media pembelajaran untuk meningkatkan aspek perkembangan anak agar dapat menarik minat anak dalam kegiatan pembelajaran. Sebagian besar anak banyak yang tidak ingin berinteraksi dengan orang lain, serta tidak dapat mengungkapkan apa yang diinginkan. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai penambah variabel serta metode yang digunakan jika melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*. 1(1). 12-18. <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/33/31>
- Calista, R., Yeni, I., Pransiska, R. (2019). Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua terhadap Perkembangan berbicara Anak di Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 3(6). 1633-1638. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/412/367>
- Chrestiany, S., & Hasibuan, R. (2018). Implementasi Media Boneka Jari Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Kosgoro Surabaya. *Jurnal PAUD Teratai*. 7(1). 1-5. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/22604>



- Fahrudin, Rachmayani, I., Astini, B. N., Safitri, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak. *Jurnal of Classroom Action Research*. 4(1). 49-53.
<https://www.jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/1378/1031>
- Fakhira, D., Fahrudin, Rachmayani, I., & Astini, B. N. (2022). Identifikasi Perkembangan Bahasa Keaksaraan Anak Kelompok A di Tk Raudatush Shibyan Ampenan. *Journal of Classroom Action Research*. 3(2). 140-143.
<https://www.jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/1725>
- Gusti, N., dkk. 2022. Pengaruh Metode Bercerita terhadap Perkembangan Bahasa Pada Kelompok B di PAUD Mandiri Desa Suka Negeri Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 1(4). 626-632.
<https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/102>
- Hardiati, A., & Rangkuti, D. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Boneka Jari terhadap Kemampuan Berbicara Anak di Paud Arifah Kec. Medan Perjuangan T.A 2021-2022. *Education & Learning*. 2(2). 127-129.
<https://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/EL/article/view/418>
- Hartati, S., Fitria, E. (2017). Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Dongeng di Kelompok Bermain Az-Zakiyyah. *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(2). 1-12. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/ceria/article/view/546>
- Izzati, L., & Yulsofyend. (2020). Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal pendidikan tambusai*. 4(1). 472-481.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/486>
- Karta, I. W., Rasmini, N. W., Widiyana, I. W., & Ujianti, P. R. (2022). *The Effect of Remote Learning, Family Condition, and Mental Resilience on Depression Symptoms of Early Childhood*. *Emerging Science Journal*, 6(6), 1430-1443. <https://doi.org/10.28991/esj-2022-06-06013>
- Karta, I. W., Suarte, W., Rasmini, N., Widiyana, W., Putri A., & Antara, C. S. (2022). *The Impact of Tri Pramana-based Hypothetic Deductive Learning Cycle Model on Character Forming and Creativity Development in Early Childhood*. 22(2), 239-249.
<https://doi.org/10.12738/jestp.2022.2.0017>
- Laiya, S. W., Sutisna, I., Daud, N., Sodik, N. A. M. (2023). Pengaruh Metode Mendongeng Terhadap Kecerdasan Emosi Anak. *Jambura Early Childhood Education Journal* 5(1). 12-25. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jecej/article/view/1966/485>
- Latifa, U. (2017). Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Jurnal of Multidisciplinary Studies*. 1(2). 185-195.
<https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/academica/article/view/1052>
- Maharani, N. M. A. P., Ardana, I. K., Putra, S. (2019). Pengaruh Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Berbicara Kelompok A Di TK Ikal Widya Kumara Sidakarya Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini UNDIKSA*. 7(1). 25-35. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/18742/12564>



- Marwah. (2022). Stimulasi Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini Melalui Media Boneka Tangan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 3(1). 34-42. <https://murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/view/76/36>
- Mudiyah, & Watini, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Boneka Jari Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun di TK Adifa Karang Mulya Kota Tangerang. *Jurnal pendidikan tambusai*. 5(2). 4258-4265. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1545>
- Nengsi, Y. P., Nurhasanah, Astini, B. N., Fahrudin. (2021). Pengembangan Metode Mendongeng Menggunakan Multimedia Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B di TK Rinjani Unram Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal of Elementary And Childhood Education*. 2(3). 279-286. <http://journal.publication-center.com/index.php/ijece/article/view/713/180>
- Nurhayani, I. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan UNIGA*. 4 (1). 54-59. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/viewFile/36/36>
- Nurjanah, A. P., & Anggraini, G. (2020). Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*. 5(1). 1-7. <https://ejournal.unib.ac.id/potensia/article/view/9846>
- Pandiangan, R. D. & Nurmaniah. (2021). Analisis Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Bermain Boneka Jari Usia 5-6 Tahun Di TK Happy Holy Kids Setia Budi Medan. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*. 7(1). 7-12. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jhp/article/view/25660/15944>
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng. *Jurnal Obsesi*. 1(2). 139-147. <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/34>
- Pertiwi, I. N., dkk. 2019. Pengaruh Model Make A Match Berbantu Media Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis. *Jurnal Undiksha : Mimbar PGSD Undiksha*. 7(3), 261-270. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/19412>
- Putra, A. Y., Yudiemawati, A., Maemunah, N. (2018). Pengaruh Pemberian Stimulasi Oleh Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler di Paud Asparaga Malang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*. 3(1). 563-571. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/828>
- Ramli, A. F., Rusmayadi, Herman. (2021). Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Jari terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak TK Idhata Cambayya. *Jurnal Pendidikan AURA*. 2(2). 52-63. <http://jurnal.iainwpancor.ac.id/index.php/aura/article/view/602/445>
- Sablez, I., & Pransiska, r. (2020). Analisis Pengaruh Mendongeng terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 4(3). 3550-3557. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/892>
- Sihombing, N., Rangkuti, D., Friska, N. (2022). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Keterampilan Berbicara Anak Di PAUD Bina Produktivitas Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas



- Utara Tahun Ajaran 2021/2022. *JPPT*. 4(1). 49-59. <https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JPPT/article/view/1311>
- Sirjon & Yaung, H. F. (2021). Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Media Boneka Jari Di TK Pelangi Genyem Kabupaten Jayapura. *Jurnal Pendidikan Anak*. 7(2). 62-73. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/22968/15376>
- Sumitra, A., Windarsih, C. A., Elshap, D. S., Jumiati, D. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Jari. *Jurnal Tunas Siliwangi*. 6(1). 1-5. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/1487>
- Suradinata, N. I., & Maharani, E. A. (2020). Pengaruh Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Journal of Education Research*. 1(1). 28-37. <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/4>
- Susanti, Y. O. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Bermain Peran Mikro. *Jurnal Ilmiah Potensia*. 2(1). 63-70. <https://ejournal.unib.ac.id/potensia/article/view/3719>
- Trisdiana, N. Z., Arkam, R., Mustikasari, R. (2022). Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini Dengan Media Boneka Jari. *Jurnal Mentari*. 2(2). 92-101. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari/article/view/217>